

Vol 10 No 2 Hal 158-167	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	-----------------------------------------------------------------	---------------

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI TK MARDI UTOMO 1

Fitria Agnes Aulia
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
fitria.17010034053@mhs.unesa.ac.id

Widya Nusantara
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
widyanusantara@unesa.ac.id

<p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>pembelajaran jarak jauh, kebutuhan belajar orang tua, pendampingan</p>	<p>Abstrak</p> <p>Artikel ini berisikan laporan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar yang diperlukan orang tua dan cara orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring di TK Mardi Utomo 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu kurangnya pemahaman teknologi yang dimiliki dan juga pendampingan yang diberikan kepada anak kurang efektif. Cara pendampingan pada anak dari hasil penelitian diketahui ada dua jenis yakni pendampingan penuh dan pendampingan sesaat. Anak yang didampingi dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya bila anak hanya mendapat pendampingan sesaat materi yang disampaikan guru tidak bisa diterima dengan baik.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Abstract

This article contains a report on the results of research that aims to determine the learning needs needed by parents and how parents assist children in online learning in Kindergarten Mardi Utomo 1. This type of research is qualitative research by using descriptive approach. Data collection techniques in this research consists of the techniques wawancara, techniques of observation, and documentation techniques. The analysis used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of this study show that the constraints experienced by parents in assisting children's learning is a lack of understanding of the technology that is owned and assistance that are given to children less effective. How to mentoring in children from the results of research known that there are two types of mentoring full and mentoring a moment. Children accompanied with baikpada when the learning process takes place can receive learning material with maximum and have a high learning motivation, vice versa if the kids just got a mentoring moment the material presented teachers could not well received.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia sedang digencarkan dengan munculnya covid-19 yang sangat berbahaya, penyakit ini awal muncul di Wuhan China yang kemudian menyebar keseluruh negara di dunia terutama Indonesia. Awal munculnya covid-19 di Indonesia yaitu pada bulan Maret 2020 dari 2 orang yang terpapar menjadi jutaan. Munculnya virus ini mengakibatkan banyak dampak yang ditimbulkan mulai dari dampak ekonomi dan juga dampak dibidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan sekolah dan perguruan tinggi terpaksa melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) demi mengurangi resiko terpaparnya virus corona. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara tiba-tiba yang membuat peserta didik dan tenaga pendidik harus siap dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini. Banyak dampak yang ditimbulkan seperti, minimnya koneksi internet, kurangnya memahami teknologi, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sering kali kurang bisa dipahami oleh peserta didik terutama anak usia dini yang harus didampingi dalam belajar agar dapat memahami materi.

Anak-anak adalah calon generasi penerus bangsa. Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang anak harus dihargai, yaitu mendapatkan gizi yang baik, stimulasi yang memadai dan terjangkau, dengan penemuan awal dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang (Suyanto n.d., 2010). Menurut Erikson dalam Helms & Turner (1994), mengingat rentang waktu anak usia 4-6 tahun sebagai fase sense of initiative (Ernawulan dan Dr, 2003). Pada masa ini, anak-anak didorong untuk bisa mengembangkan pertanyaan dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan dengar. Dengan ini peran orang tua sangat amat penting bagi perkembangan anak, karena orang tua atau keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak.

Faktor keluarga memegang pengaruh yang besar dalam membantu anak dan orang tua dapat melihat perkembangan anak. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda saat membantu anaknya belajar, jika orang tua terlalu membatasi anaknya dan membuat anak merasa tidak bisa bebas di dunianya sendiri, maka akan berdampak pada perkembangan anaknya. sebaliknya. Jangan menahan anak-anak mereka. Pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, apabila orang tua mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi maka pengetahuan anak akan lebih banyak dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. anak-anak.

Taman kanak-kanak adalah masa awal pengenalan seorang anak dengan lingkungannya sosialnya diluar lingkungan. Taman kanak-kanak merupakan lembaga yang di samping memberikan kesempatan bermain sembari belajar kepada anak, serta mendidik anak untuk mandiri, bersosialisasi dan mendapatkan beraneka macam ketrampilan anak (Suprayitno dan Wahyudi, 2020). Semua orang tua berharap suatu hari nanti anaknya

menjadi orang yang sukses, cerdas, bahagia, dan berkepribadian yang baik.

Di TK Mardi Utomo 1 Kuwurejo menerapkan sistem pendidikan jarak jauh mulai bulan maret 2020 atau sejak munculnya covid-19 di Indonesia. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan media berbasis internet seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp*. Dalam proses belajar mengajar mengalami banyak kendala yang ditimbulkan seperti jaringan internet yang minim serta peserta didik tidak dapat fokus dalam belajar. Suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya membuat peserta didik merasa malas dalam belajar. Untuk menanganinya guru mengadakan belajar bersama di rumah peserta didik yang dikelompokkan, setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa yang setiap satu minggu sekali peserta didik mendapatkan pembelajaran tatap muka satu kali, pembelajaran lainnya dilakukan secara daring. Sistem belajar kelompok ini diharap siswa dapat memperoleh materi belajar yang semestinya.

Orang tua dan peserta didik harus bisa beradaptasi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh ini, entah sampai kapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung yang jelas pembelajaran anak perlu diperhatikan. Peserta didik harus didampingi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran agar bisa melaksanakannya dengan baik. Selain itu orang tua harus ikut serta aktif dalam mendidik dan mendampingi anak secara langsung ketika belajar.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, orang tua peserta didik memerlukan banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membuat mereka bisa memahami bagaimana berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Orang tua yang minim pengetahuan tentang teknologi akan merasa kesusahan dalam mendampingi anak di saat proses belajar mengajar berlangsung karena media yang digunakan berbasis internet seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring harus diperhatikan, tidak semua orang tua bisa memahami media pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.

Identifikasi kebutuhan belajar orang tua sama dengan tindakan mencari, menemukan dan memperoleh serta mengolah data mengenai kebutuhan belajar yang diinginkan ataupun diharapkan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya ketika pembelajaran jarak jauh (daring). Kebutuhan belajar orang tua yang dimaksud disini yaitu pengetahuan orang tua terkait pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media belajar. Orang tua memerlukan pemahaman lebih tentang prosedur penerapan pembelajaran daring, seperti cara menggunakan *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya.

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring untuk bisa mendampingi anak agar anak dapat aktif dan tanggap selama proses belajar mengajar. Anak usia dini perlu didampingi orang tua agar bisa beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan, karena anak usia

dini belum mengerti tentang pemrograman teknologi. Dengan adanya pendampingan belajar diharapkan anak bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan dari sistem pembelajaran jarak jauh tidak hanya dilihat dari *platform online* saja, namun perlu dilihat dari keberhasilan guru dalam merancang materi, menentukan metode, dan dapat memilih aplikasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik dengan kebutuhan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat menjalin kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua atau wali murid. Kerjasama ini merupakan faktor penentu terlaksananya pembelajaran secara efektif.

Sistem pembelajaran jarak jauh mengakibatkan beberapa dampak baik positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya pembelajaran jarak jauh ini adalah anak dapat memiliki banyak waktu luang bersama keluarga, metode pembelajaran yang variatif, sehingga anak merasa lebih nyaman belajar dari rumah karena adanya pendampingan dan motivasi dari keluarga. Sedangkan dampak negatifnya : penurunan pencapaian belajar peserta didik, berpotensi menjadi korban kekerasan dalam keluarga, keterbatasan jaringan internet dan fasilitas penunjang, anak menjadi kurang bersosialisasi dengan masyarakat, serta ancaman putus sekolah karena dari sebagian anak harus terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari analisis diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kebutuhan Belajar Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Mardi Utomo 1”. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan : kebutuhan belajar apa saja yang diperlukan orang tua? Dan bagaimana cara orang tua selama mendampingi anak pada pembelajaran daring?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar yang diperlukan orang tua dan cara orang tua selama mendampingi anak pada pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis alias perkataan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati (Moleong, 2017). Artinya data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif dan bukan berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Sesuai dengan judul yaitu “Identifikasi Kebutuhan Belajar Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Mardi Utomo 1”, maka metode yang digunakan adalah kualitatif lantaran mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai persoalan yang akan dibahas.

Ada pula sebabnya dalam pemakaian pendekatan kualitatif lantaran peneliti hendak mengenali serta menguasai menimpa kebutuhan belajar orang tua yang ditimbulkan sepanjang masa pandemi dalam mendampingi anak. Dari alibi ini penelitian kualitatif diseleksi oleh peneliti lantaran sinkron dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat berlangsung secara natural dengan menerima data-data yang objektif serta mendalam. Pengelolaan informasi secara deskriptif,

menggambarkan lewat perkataan yang diperoleh di lapangan.

Lokasi penelitian ialah tempat dimana seseorang peneliti melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari objek yang hendak diteliti. Posisi penelitian ini ialah di TK Mardi Utomo 1 Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Lembaga ini dijadikan selaku posisi penelitian sebab sepanjang masa pandemi covid-19 orang tua partisipan didik hadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran jarak jauh, sehingga membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh orang tua sepanjang mendampingi anaknya dalam proses pendidikan jarak jauh.

Pada saat berupaya mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, hingga dibutuhkan informan. Penetapan informan didasarkan atas sebagian pertimbangan antara lain: informan tersebut ialah orang tua dari peserta didik TK Mardi Utomo 1 serta sanggup buat membagikan uraian yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan guna informan. Subjek penelitian yang diseleksi dalam penelitian ini merupakan orang tua peserta didik TK Mardi Utomo 1. Yang dijadikan responden ialah 3 orang dengan kriteria: ketika penelitian berlangsung orang tua tersebut bisa membagikan data secara jelas serta dikira dapat mengutarakan perkara yang berkenaan dengan kebutuhan belajar yang dibutuhkan.

Sumber informasi penelitian diperoleh dari kenyataan dilapangan memakai subjek penelitian. Informasi yang diterima dari subjek yang banyak paham serta mempunyai kemampuan lebih yang terpaut dengan perkara yang jadi tema penelitian. Penentuan subjek itu mencuat ataupun tidak hingga penulis tidak butuh lagi melanjutkan dengan mencari data baru, maksudnya dapat sangat sedikit (sebagian orang saja) namun dapat pula banyak.

Menurut Arikunto (2010) sumber informasi penelitian merupakan subjek dari mana informasi tersebut didapat. Sumber informasi penelitian ini merupakan data primer serta data sekunder. Sumber informasi utama merupakan informasi yang diperoleh lewat observasi ataupun riset lapangan. Pencatatan sumber informasi asli merupakan lewat observasi ataupun observasi langsung serta wawancara, ialah hasil merata dari aksi observasi, menyimak serta inkuiri yang dicoba secara siuman, terencana, serta senantiasa dengan tujuan buat mendapatkan data. Sumber informasi sekunder merupakan informasi yang diperoleh lewat riset kepustakaan, ialah mengecek buku- buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam riset ini. Secara lebih jelas dirinci selaku berikut:

1. Data Primer

Data primer yakni informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek serta orang-orang yang selaku informan yang menangkap pokok kasus ataupun objek penelitian (Arikunto, 2010). Subjek dalam riset ini merupakan orang tua dari partisipan didik TK Mardi Utomo 1. Informasi primer diperoleh dari subjek riset sebanyak 3 orang. Buat penunjang aktivitas riset, hingga

dicoba pengumpulan data primer lewat wawancara serta observasi dengan subjek riset.

2. Data Sekunder

Informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain penyelenggara aktivitas dan berasal dari dokumentasi di TK Mardi Utomo 1. Tidak hanya itu pula dapat lewat menelaah buku- buku ilmiah semacam novel pemberdayaan warga serta lain sebagainya.

Menurut Moleong (2017) metode yang kerap digunakan dalam riset kualitatif merupakan observasi, wawancara, catatan lapangan, serta pemakaian dokumen. Tetapi, penggunaannya wajib tidak berubah- ubah dengan riset yang lagi berlangsung supaya mempunyai kompatibilitas informasi. Teknis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu obrolan antara 2 orang ataupun lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh periset kepada subjek ataupun kelompok subjek riset buat dijawab (Rachmawati, 2007). Dalam riset ini metode wawancara dicoba kepada responden ialah orang tua partisipan didik TK Mardi Utomo 1. Fokus wawancara ialah tentang kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak melakukan pendidikan daring.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan subjek yang diselidiki oleh pengamat di tempat ataupun tempat peristiwa, yang diucap pengamatan langsung (Hasanah, 2017). Sebaliknya observasi tidak langsung merupakan pengamatan dilaksanakan tidak pada dikala berlangsungnya kejadian yang hendak diselidiki. Pada tata cara observasi digunakan buat mendapatkan informasi yang relevan cocok dengan suasana serta keadaan yang terdapat di posisi riset, ialah di TK Mardi Utomo 1.

Observasi dicoba terhadap subjek, sikap subjek sepanjang observasi, interaksi subjek dengan periset, dan hal- hal yang dikira relevan sehingga bisa membagikan informasi yang cocok.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan buat memperoleh informasi ataupun data menimpa sesuatu kondisi yang terdapat di TK Mardi Utomo 1. Dalam metode dokumentasi yang diamati ialah barang mati bukan barang hidup. Metode dokumentasi yang dicoba buat menguak keadaan yang terdapat di TK Mardi Utomo 1.

Analisis data yang digunakan dalam riset ini berlangsung dengan proses pengumpulan informasi. Analisis terdiri dari 3 alur aktivitas yang terjalin secara bertepatan ialah: pengumpulan data, reduksi informasi,

penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi. Langkah- langkah yang ditempuh ialah:

1. Pengumpulan Data

Pada riset ini dicoba proses pengumpulan informasi, apalagi dari saat sebelum dilaksanakan riset yaitu pada dikala pra riset periset telah mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh dari bermacam sumber dikumpulkan secara beruntun serta sistematis supaya memudahkan periset dalam menyusun hasil penelitiannya.

2. Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan proses pemilihan, formulasi atensi pada penyederhanaan ataupun menyangkut informasi dalam wujud penjelasan(laporan) yang terinci serta sistematis, menonjolkan pokok- pokok yang berarti supaya lebih gampang dikendalikan. Reduksi informasi dicoba terus menerus sepanjang riset dilaksanakan. Reduksi informasi ialah bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, memusatkan, membuang informasi yang tidak berkaitan dengan identifikasi kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak pendidikan daring di TK Mardi Utomo 1.

3. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian informasi merupakan membagi uraian kita tentang suatu perihal pada orang lain (Otok dan Ratnaningsih n.d.). Oleh sebab terdapat informasi yang diperoleh dalam riset kualitatif berbentuk perkata serta tidak dalam wujud angka, penyajian umumnya berupa penjelasan perkata serta tidak berbentuk tabel- tabel dengan uraian- uraian statistik. Penyajian informasi ialah upaya menyajikan informasi buat memandang cerminan secara totalitas informasi ataupun bagian- bagian tertentu pada riset. Pada sesi ini disajikan informasi hasil penemuan dilapangan alam wujud bacaan naratif, ialah penjelasan verbal tentang identifikasi kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak pendidikan daring di TK Mardi Utomo 1. Sehabis itu informasi disederhanakan serta disusun secara sistematis tentang hal- hal yang bisa berikan cerminan tentang konsep, perencanaan, pengelolaan serta hasil yang sudah dicapai.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi merupakan upaya buat mencari arti terhadap informasi yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, ikatan, persamaan serta hal- hal yang kerap mencuat. Dalam melaksanakan penarikan kesimpulan tentang identifikasi kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak pendidikan daring di TK Mardi Utomo 1, senantiasa dicoba peninjauan terhadap penyajian

informasi serta catatan dilapangan lewat dialog serta arahan pembimbing.

Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud selaku metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Dengan memakai trigulasi, sesungguhnya periset sudah mengumpulkan informasi sekaligus menguji kredibilitas informasi, ialah mengecek kredibilitas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta bermacam sumber informasi. Dalam riset ini metode trigulasi yang digunakan ialah pengecekan lewat sumber informasi. Dengan metode triangulasi sumber informasi hingga riset ini: 1) menyamakan informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) Menyamakan kondisi dengan perspektif seorang dengan bermacam komentar ataupun pemikiran orang semacam rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang terletak ataupun pemerintah; 3) Menyamakan hasil wawancara dengan sang dokumen yang terpaut. Buat lebih jelasnya hendak dipaparkan wujud triangulasi tersebut selaku berikut:

1. Triangulasi Subyek Penelitian

Triangulasi subyek penelitian merupakan menyamakan hasil pengamatan serta informasi hasil wawancara dengan metode mewawancarai subjek yang berbeda serta waktu yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh betul-betul valid. Buat memperoleh kevaliditasan informasi dalam riset ini, periset hendak menyamakan informasi dari hasil pengamatan dengan wawancara kepada orang tua partisipan didik TK Mardi Utomo 1.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu riset merupakan metode pengumpulan informasi dengan mewawancarai orang yang berbeda ataupun sama dalam waktu yang berbeda ataupun sama dengan persoalan yang sama. Perihal ini bertujuan buat memperoleh informasi yang kredibel serta valid. Buat memperoleh kevaliditasan informasi, periset hendak menyamakan tentang waktu sepanjang riset berlangsung. Mengajukan persoalan yang sama dalam waktu yang berbeda buat mengenali apakah jawaban yang periset peroleh hendak senantiasa sama ataupun berbeda.

3. Triangulasi Tempat Penelitian

Triangulasi tempat riset merupakan metode pengumpulan informasi dengan mewawancarai subyek riset yang sama ataupun berbeda dengan tempat yang berbeda. Perihal ini bertujuan buat memperoleh keabsahan informasi yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Diilustrasikan periset hendak mewawancarai informan dengan persoalan yang sama, namun posisi wawancara terhadap informan berbeda misalnya subjek yang diwawancarai terletak dirumah nyatanya subjek tersebut membagikan informasi yang kurang kepada periset, setelah itu pada hari lain periset hendak menanyakan kembali persoalan yang

seragam tetapi tempat wawancaranya tidak di rumah dapat di sekolah ataupun yang yang lain. Mengajukan persoalan yang sama di tempat yang berbeda bertujuan buat mencari jawaban yang valid dari narasumber apakah senantiasa sama ataupun berbeda.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Informasi diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi ataupun dokumentasi. Dengan tiangulasi periset berupaya mengecek kebenaran serta keabsahandata dengan memakai pembandingan ialah:

- a. Mengecek ulang terhadap sumber lewat wawancara, observasi, serta riset dokumentasi) buat memperoleh keabsahan informasi yang hendak dianalisis secara kualitatif.
- b. Melaksanakan pengamatan secara langsung serta terus menerus cocok waktu yang sudah dijadwalkan terhadap fenomena yang nampak.
- c. Reviewing, ialah mendiskusikan informasi yang diperoleh dengan pihak-pihak yang mempunyai kemampuan yang relevan dengan opik riset dan menguasai pendekatan tata cara riset kualitatif.

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau triangulasi tidak cuma memperhitungkan kebenaran ataupun kevaliditasan informasi, hendak namun pula menguji kredibilitas kebenaran tafsiran kita menimpa informasi yang sudah diperoleh lewat riset yang sudah dicoba oleh periset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di TK Mardi Utomo 1 dipaparkan dalam bentuk deskripsi dengan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Sumber data yaitu orang tua peserta didik TK Mardi Utomo 1 . Pengambilan data dilakukan di rumah peserta didik TK Mardi Utomo 1 dengan tiga narasumber yaitu orang tua yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

TK Mardi Utomo 1 merupakan lembaga pendidikan di Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan sejak awal Maret 2020 menerapkan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring). Hal ini dikarenakan maraknya virus covid-19 yang telah menggegerkan dunia, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan pembatasan kegiatan masyarakat dengan menerapkan sistem kerja dari rumah (Work From Home) untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dari pembelajaran yang awalnya tatap muka atau offline beralih menjadi pembelajaran yang berbasis *online* atau dalam jaringan.

Pada tataran pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau *telepon android, laptop, computer, tablet* dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, dalam Sadikin & Hamidah (2020)). Penggunaan perangkat-perangkat *mobile* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran online (Korucu & Alkan, dalam Sadikin & Hamidah (2020)). Ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan saat pembelajaran jarak jauh (*daring*), seperti kelas-kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom, Edmodo, dan Schoology* (Iftakhar, dalam Sadikin & Hamidah (2020)), Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, dalam Sadikin & Hamidah (2020)).

Pembelajaran jarak jauh ini dirasa kurang efektif bagi peserta didik yang melaksanakannya, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang mudah dipahami dengan baik terutama pada peserta didik TK Mardi Utomo 1. Peserta didik kurang menangkap materi pembelajaran dengan baik, apalagi usianya masih sangat dini untuk harus memahami teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh ini melibatkan orang tua untuk bisa mendampingi anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Novita & Hutasuhut (2020) 4 persoalan pembelajaran daring disamping kemudahan yakni:

Pertama, pembelajaran daring menawarkan segala kemudahan pembelajaran namun perlu diketahui, bahwa pembelajaran daring yang selama ini ditawarkan masih terealisasi oleh perguruan tinggi saja, belum terealisasi dalam jajaran sekolah dasar, sehingga ketika *pandemic* COVID-19 merambat Indonesia terjadi sebuah guncangan teknologi. Kedua, pembelajaran daring sangat membutuhkan kelengkapan teknologi, baik sinyal internet, *gadget, laptop, computer, smartphone android* dan sebagainya, akan menjadi sebuah persoalan jika dalam suatu keluarga peserta didik tidak memenuhi standard kelengkapan pembelajaran daring. Ketiga, penguasaan teknologi yang tidak mumpuni, kurangnya seminar-seminar atau *workshop* teknologi bagi peserta didik dan guru untuk menghadapi situasi seperti ini sebelumnya. Sehingga tidak mengeherankan terjadi sebuah ledakan teknologi antara ketidakseimbangan pengetahuan mengenai teknis aplikasi yang tersedia, dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan untuk mengadakan pembelajaran daring secara tiba-tiba bagi guru sekolah dasar.

Benteng (2020) menjelaskan bahwa orang tua diharuskan memberikan perhatian lebih dalam membimbing anak-anaknya belajar di rumah, segala pembelajaran yang diikuti oleh anak, orang tua harus selalu berada di samping anak-anaknya, orang tua harus memastikan bahwa pekerjaan anak-anaknya telah diselesaikan, media pembelajarannya, dan orang tua harus

menyediakan waktu untuk membimbing anaknya saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Pendapat selaras juga dikemukakan oleh Henry (2020) pengawasan orang tua adalah faktor utama terciptanya pembelajaran yang efektif, namun pengawasan orang tua mulai terkikis, hal ini dapat disebabkan oleh waktu yang bertabrakan dengan kegiatan orang tua seperti bekerja, mengelola rumah, dan memberikan perhatian pada anak, sehingga hal yang terjadi adalah guru membagikan tugas dan orang tua yang mengirimkan hasil pekerjaan anaknya kepada guru. Dilansir dalam situs (<https://www.kompasiana.com>, 2020) pembelajaran daring itu kurang efisien karena siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan dan hambatannya banyak seperti tidak memiliki *smartphone* dan sinyal kurang mendukung.

Peran orang tua dalam mendampingi anak ketika proses belajar mengajar dimulai diharapkan dapat membantu anak dalam pemahaman materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Namun dilihat dari kondisi yang ada sebagian orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak. Hal itu terjadi karena pemahaman teknologi yang dimiliki oleh orang tua sangat minim sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat sulit untuk dipahami. Untuk media pembelajaran selama pembelajaran daring ini guru mengandalkan Grup WhatsApp untuk menyampaikan materi, namun terkadang guru mengadakan pembelajaran tatap muka melalui Google Meet.

Dari tujuan dari penelitian ini, sudah disebutkan yaitu untuk mengetahui kebutuhan belajar yang diperlukan orang tua dan cara orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring. Peneliti telah mendapatkan data dari wawancara kepada 3 orang tua yang sebagai narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Wawancara dengan Orang Tua

1	Seberapa jauh penguasaan teknologi anda ?
J A W A B A N	A : Masih sedikit B : Lumayan menguasai teknologi dasar C : Sudah bisa menggunakan hampir semua, namun perlu belajar lagi kedepannya karena pasti untuk yang masa akan datang teknologi semakin canggih
2	Apakah anda dapat menguasai teknologi selama mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring?
J A W A B A N	A: Bisa, karena selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi WA yang dapat dimengerti B: Iya menguasai selama sebelumnya ada pendampingan pembelajaran khusus selama daring C: Iya menguasai, meskipun harus sabar buat anak karena anak juga perlu belajar teknologi
3	Apa saja kendala yang anda alami selama mendampingi pembelajaran daring?
J A W	A: Saya merasa bingung, terkadang materi yang disampaikan oleh guru terlalu cepat sehingga saya tidak bisa mengikuti dengan baik

A B A N	B: Banyak kendala yang saya alami selama daring terkait sistem dan jaringan wifi yang terkadang lemot C: Kendalanya mungkin waktu yang harus lebih banyak memperhatikan belajar anak, perlu diawasi anak kita dan kita harus membagi waktu dengan pekerjaan kita sebagai orang tua
4	Apa yang anda butuhkan dalam mendampingi pembelajaran daring?
J A W A B A N	A: Kesabaran dan penguasaan teknologi, pulsa data, waktu. Dalam penguasaan teknologi saya masih minim, saya tidak bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring seperti kaoot, vidio conference. Karena aya sulit memahaminya. Kemudian waktu yang terbatas, saya juga harus menyapu dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. B: Saya butuh arahan terlebih dahulu sebelum pembelajaran terkait penggunaan zoom atau aplikasi daring lainnya C: Yang dibutuhkan mungkin sarana yang menunjang anak kita dalam pembelajaran daring, agar tidak cepat bosan, tidak malas, dan rajin belajar meskipun melalui teknologi
5	Bagaimana kondisi jaringan internet ketika pembelajaran daring?
J A W A B A N	A: Saya kebanyakan susah sinyal, sehingga selalu saja delay. B: Ya terkadang cepat dan lambat C: Karena Alhamdulillah di rumah ada wifi, jadi tidak ada kendala jaringan internet
6	Apakah fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran daring terpenuhi dengan baik?
J A W A B A N	A: Kurang terpenuhi, karena handphone saya hanya satu yang android, sedangkan handpgone saya juga saya gunakan untuk bekerja sambil mengerjakan tugas anak saya. B: Ya terpenuhi karena sudah ada fasilitas sebelumnya C: Masih belum, mungkin adanya dampak covid 19 ini jadinya masih belum terpenuhi, yang terpenting keselamatan dan kesehatan buat anak yang menjadi prioritas
7	Berapa lama anda mendampingi anak dalam pembelajaran daring?
J A W A B A N	A: Tidak selalu, hanya 10 menit awal, kemudian saya tinggalkan anak saya, karena harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah. B: Selama anak melaksanakan daring saya selalu mendampininya C: Mungkin kurang lebih 5 jam, karena kita harus mengawasi dan mendampingi apabila anak ada yang kurang paham tentang pembelajarannya
8	Bagaimana model pendampingan yang ada terapkan ketika mendampingi anak dalam pembelajaran daring?
J A W A B A N	A: Tidak ada model, hanya selalu berada di sisi anak saya, ketika anak saya memanggil dan membutuhkan perhatian saya. B: Saya mendampinginya selalu C: Modelnya mungkin kita mengawasi anak kita kemudian mengarahkan cara memanfaatkan teknologi dengan benar lalu apabila anak ada yang ndak paham kita jelaskan dengan pelan sampai paham

Berdasarkan penelitian melalui metode wawancara, dapat diketahui bahwa dalam pendampingan belajar jarak jauh orang tua kurang intens. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua peserta didik TK Mardi Utomo 1 ada yang harus bekerja atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Bagi orang tuanya yang tidak bekerja mereka dapat didampingi oleh orang tuanya selama proses belajar mengajar berlangsung. Namun hal ini tidak menjadi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh, yang menjadi faktor permasalahannya yaitu terkadang koneksi internet yang minim membuat proses belajar mengajar sering terganggu.

Menurut Benteng (2020) beberapa tantangan yang dialami oleh orang tua selama pembelajaran daring sebagai berikut :

a. Pembatasan waktu pembelajaran dan media pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet tentunya membutuhkan perangkat, media, dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran dalam jaringan, sedangkan media pembelajaran yang dipakai tidak seperti media pembelajaran yang dipakai dalam kelas konvensional, media yang digunakan seperti *zoom*, *gmeet*, *messenger*, *facebook*, panggilan *video whatsapp*, dan sebagainya. Semua akan terlihat mudah bagi orang tua yang terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, namun akan menjadi sebuah hambatan dan kendala berarti bagi para orang tua yang belum memahami bagaimana cara pengoperasian teknologi pada zaman ini, selain itu bagaimana jika media dan perangkat pembelajaran yang tidak lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring, kemudian daripada itu, orang tua yang memiliki lebih dari 1 anak yang mengadakan pembelajaran daring dari rumah akan sangat merepotkan dan membuat orang tua berfikir dua kali untuk membagi waktunya dengan adil. Dan merasa tidak mampu jika ditambah minimnya perangkat yang dimiliki karena berasal dari keluarga yang menengah kebawah.

b. Waktu yang terbatas

Banyak keterbatasan yang dihadapi selama pembelajaran daring, salah satunya adalah waktu, jika guru hanya memerlukan waktu 2 jam sehari untuk mendampingi siswanya untuk pelaksanaan pembelajaran daring, maka berbeda dengan orangtua, mereka harus menyediakan waktunya pada anaknya untuk menemani anaknya selama melaksanakan pembelajaran daring, sesibuk apapun orangtua, karena pembelajaran daring yang menggunakan *smartphone* perlu pengawasan dan kontrol orang tua. Jika orang tua tidak menemani anak selama pembelajaran daring, maka ditakutkan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, seperti anak yang tiba-tiba tidak menyimak pembelajaran daring, menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online*, atau membuka situs yang tidak berkaitan dengan pembelajaran daring. Tantangan ini membuat orang tua mengharuskan agar menyediakan waktunya agar menemani anaknya selama pembelajaran daring dan memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan benar. Kendati demikian

pembelajaran *online* sangat kurang efektif untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh anak, oleh karena itu orang tua dihadapkan pada kewajiban agar menjelaskan ulang materi pembelajaran daring untuk menambah pemahaman anaknya dengan harapan mendapatkan nilai yang bagus selama melaksanakan pembelajaran berbasis *online*.

c. Penguasaan Teknologi

Dunia internet berada di poros dunia, perkembangannya begitu cepat, berapapun usianya, apapun posisinya seolah-oleh kita semua diharuskan menguasai teknologi yang sedang berjalan. Terlepas dari segala kasta yang ada kita seolah-oleh dipaksa untuk memahami perkembangan dunia *online*. Penerapan internet telah banyak diimplementasikan dalam dunia pendidikan, dibuktikan banyaknya aplikasi *video conference*, dan aplikasi penunjang pembelajaran *online*, tentunya dengan segala kecanggihan teknologi terdapat kelompok orang tua yang kurang cakap teknologi. Namun dipaksa oleh keadaan, orang tua dihadapkan pada pilihan agar memperelajari penggunaan teknologi agar dapat menemani anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Jika tidak belajar maka berakibat pada anak-anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Saat ini mungkin ada banyak orang tua yang merasa menyerah untuk mengajar anak-anaknya untuk belajar di rumah karena ketidakmampuan orang tua menguasai teknologi dan terbatasnya media maupun sumber belajar. Namun kembali lagi pada kesejahteraan anak-anaknya agar tidak tertinggal mengikuti kelas daring, lagi-lagi orang tua dipaksa mempelajari pengoperasian teknologi. Para orang tua harus dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran *online*, belajar mengikuti *video conference*, mengirim *file*, mengirim berkas gambar, menggunakan lembar evaluasi *google formulir*, *mendownload video* dan *mendownload* dokumen yang dikirimkan oleh guru pada masa pembelajaran daring berlangsung.

Selain itu, pengetahuan orang tua dalam teknologi yang dirasa kurang juga menjadi permasalahan yang membuat proses pendampingan juga tidak bisa maksimal. Dari hasil wawancara pemahaman teknologi bagi orang tua hanya sebatas pembelajaran melalui grup WA saja, sebaliknya orang tua merasa kesulitan dalam mengakses media pembelajaran. Orang tua juga butuh pemahaman teknologi lebih agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran jarak jauh.

Pemahaman teknologi yang luas sangat dibutuhkan oleh orang tua, selama ini mereka hanya mengandalkan WA untuk media pembelajaran jarak jauh, padahal diketahui banyak sekali media pembelajaran yang ada. Orang tua seharusnya mendapat fasilitas pelatihan teknologi media pembelajaran supaya bisa maksimal dalam mendampingi peserta didik.

Peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh orang tua dalam mendampingi peserta didik. Berikut

adalah hasil dari observasi yang dilakukan kepada 3 narasumber :

Tabel 2. Hasil Observasi Kepada Orang Tua A

No	Keadaan yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kebutuhan Belajar Orang Tua			
1	Penggunaan teknologi membantu orang tua dalam pembelajaran daring		√
2	Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah	√	
3	Ada kendala dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring	√	
4	Materi yang diberikan dapat dimengerti		√
5	Pemahaman teknologi selama pembelajaran daring masih minim	√	
Masalah Dalam Pembelajaran Daring			
6	Jaringan internet sudah memadai, seperti wifi, paketan data.		√
7	Sinyal internet mudah di jangkau		√
8	Persediaan perangkat teknologi yang memadai, seperti laptop, handphone, tablet.		√
9	Persediaan listrik yang memadai.	√	
10	Pendampingan yang diberikan kepada anak selama pembelajaran daring dapat terpenuhi dengan baik		√

Tabel 3. Hasil Observasi Kepada Orang Tua B

No	Keadaan yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kebutuhan Belajar Orang Tua			
1	Penggunaan teknologi membantu orang tua dalam pembelajaran daring	√	
2	Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah	√	
3	Ada kendala dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring	√	
4	Materi yang diberikan dapat dimengerti	√	
5	Pemahaman teknologi selama pembelajaran daring masih minim	√	
Masalah Dalam Pembelajaran Daring			
6	Jaringan internet sudah memadai, seperti wifi, paketan data.		√
7	Sinyal internet mudah di jangkau		√
8	Persediaan perangkat teknologi yang memadai, seperti laptop, handphone, tablet.	√	
9	Persediaan listrik yang memadai.	√	
10	Pendampingan yang diberikan kepada anak selama pembelajaran daring dapat terpenuhi dengan baik	√	

V

Tabel 4. Hasil Observasi Kepada Orang Tua C

No	Keadaan yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kebutuhan Belajar Orang Tua			
1	Penggunaan teknologi membantu orang tua dalam pembelajaran daring	√	
2	Media pembelajaran dapat diakses dengan mudah	√	
3	Ada kendala dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring	√	
4	Materi yang diberikan dapat dimengerti	√	
5	Pemahaman teknologi selama pembelajaran daring masih minim	√	
Masalah Dalam Pembelajaran Daring			
6	Jaringan internet sudah memadai, seperti wifi, paketan data.	√	
7	Sinyal internet mudah di jangkau	√	
8	Persediaan perangkat teknologi yang memadai, seperti laptop, handphone, tablet.	√	
9	Persediaan listrik yang memadai.	√	
10	Pendampingan yang diberikan kepada anak selama pembelajaran daring dapat terpenuhi dengan baik	√	

Dari hasil observasi yang ditujukan kepada orang tua peserta didik TK Mardi Utomo 1 didapatkan hasil yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu orang tua dalam pembelajaran daring, karena melihat dari kondisi pandemi covid-19 yang belum tuntas memaksakan pembelajaran harus tetap berjalan walaupun dilaksanakan secara jarak jauh. Media pembelajaran yang diberikan mudah diakses karena menggunakan aplikasi pengirim pesan WhatsApp, selebihnya, selain aplikasi tersebut orang tua masih belum bisa menggunakan dan mengoperaskannya karena pemahaman teknologi yang masih minim.

Proses belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi ini tidak lepas dari kendala-kendala yang ada. Kendala yang dialami kebanyakan dari koneksi internet yang lambat dikarenakan sinyal yang tidak mendukung. Selain itu, dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran seperti Google Meet orang tua masih merasa kesulitan. Untuk itu sanat diperlukannya bagi orang tua agar mendapatkan pelatihan tentang teknologi lebih lanjut, agar dapat bersaing dan mengikuti alur perkembangan zaman.

Dalam pendampingan anak, kebanyakan orang tua mampu mendampingi dengan baik, namun ada sebagian orang tua tidak dapat mendampingi secara maksimal. Anak yang didampingi dengan baik oleh orang tuanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya bila anak tidak didampingi oleh orang tua dalam belajar mengajar maka materi yang diterima kurang efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada orang tua peserta didik TK Mardi Utomo 1 terkait pendampingan belajar anak, ternyata relevan dengan teori dari Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada anaknya mulai dari cara

bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain (Illahi, 2020). Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan banyak mengalami kesulitan belajar.

Begitu juga teori yang disampaikan oleh Ilahi bahwa tanggung jawab orang tua perlu diarahkan pada pencapaian prestasi di belajar dan mampu mengarahkan arah dan masa depannya kelak (Sima Mulyadi & Kresnawaty, 2020). Melalui pendampingan belajar yang diberikan kepada anak akan berdampak pada motivasi belajar dan rasa ingin tau yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Selain itu, pengetahuan teknologi orang tua tentu menjadi faktor dalam pendampingan anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini. Tidak semua orang tua mampu mengikuti perkembangan teknologi, perlunya adaptasi yang membutuhkan bnyak waktu untuk orang tua bisa benar-benar memhamai kondisi belajar saat ini. Tidak hanya orang tua, sebagian dari guru pengajar juga mengalami hal serupa. Pelaksanaan pembelajaran yang mendadak dan persiapan pembelajaran jarak jauh yang belum maksimal membuat guru pengajar merasah kesusahan dalam penyampaian materi pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Penyebaran virus covid-19 yang mengancam seluruh penjur dunia mengakibatkan banyak dampak yang terjadi di masyarakat terutama di Indonesia. Pada bidang pendidikan dampak yang ditimbulkan sangat banyak termasuk pada pelaksanaan pembelajaran, pemerintah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan jarak jauh (daring) untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Kebutuhan belajar yang diperlukan orang tua dalam pendampingan selama pembelajaran jarak jauh yaitu pengetahuan teknologi yang lebih baik dan canggih agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu perlunya sosialisasi tentang pembelajaran daring agar tidak terjadi miscommunication antara guru dan orang tua.

Cara orang tua selama mendampingi anak pada pembelajaran daring dengan memberikan perhatian dan mendampingi secara maksimal. Namun ada beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anak dikarenakan harus bekerja. Anak yang didampingi dengan baik oleh orang tuanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya bila anak tidak didampingi oleh orang tua dalam belajar mengajar maka materi yang diterima kurang efektif.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah

1. Perlunya arahan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memberikan pemahaman bagi orang tua yang

masih belum bisa menggunakan teknologi dengan baik

2. Perlunya pendampingan lebih pada proses belajar mengajar anak untuk bisa membuat anak tetap aktif belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang dirasa kurang efektif ini sebaiknya menggunakan metode hybrid atau paduan pelaksanaan pembelajaran online dan offline. Pelaksanaan metode hybrid ini dapat dikonsepsi seminggu 2x offline dan sisanya bisa dilaksanakan secara online.

Dengan cara tersebut dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi untuk peserta didik dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu orang tua yang diberikan pemahaman teknologi dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawulan, S., & Dr, M. P. (2003). *Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 6-8 Tahun)*. Bahan.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Henry Aditia Rigianti. (2020). *KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA*. 21(1), 1–9.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). *Munawir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawir*.
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Medan: Unimed*.
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (n.d.). *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sima Mulyadi, M. P., & Kresnawaty, A. (2020). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK USIA DINI*. Ksatria Siliwangi.
- Situmorang, E. L., & Purba, B. M. M. (2020). Online Learning And Its Challenges For Parents. *Keluarga Yang Misioner*, September, 57–61.
<https://osf.io/rsqu6/download>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Suyanto, S. (n.d.). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 138254.
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan*